

Peran Lembaga Sosial terhadap Perkembangan Agribisnis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur

Arini Pamona, Jen Tatu, Paulus A. Pangemanan, dan Agnes E. Loho

ABSTRACT

Arini Pamona, The Role of Social Institution to the Development of Agribusiness in Rurukan, Eastern District of Tomohon, supervised by Prof. Dr. Ir. Jen Tatu, MS as Chief, Dr. Ir. Paulus A. Pangemanan, MS and Dr. Ir. Agnes E. Loho, MP as members.

This study aimed to assess the role of the Social Organization of the Agribusiness Development in Sub Rurukan Eastern District of Tomohon. The benefits of this research is to provide information about the Role of Social Institutions of the Agribusiness Development in Sub Rurukan Eastern District of Tomohon and provide knowledge / insight to those who need this information. The collection of data, in the form of primary data and secondary data. Primary data through direct interviews based on a list of questions that have been prepared and secondary data derived from other sources associated with this research (BPS). Snowball sampling method using the method. Initial information obtained from Village which is a Key Person, community / religious leaders, continue to the next until the informant met with all information needed. Number of respondents were 12 respondents, which consists of four community leaders / religious leaders and each institution 1 board and 1 member. The results showed that each agency plays in each sub-system. Farmers Group acts by 50% in the provision of the means of production and agricultural tools and machines in the sub-system Agriindustri Hulu, Mapalus and Ma'rawis role of 100% in the supply of labor in sub-system Agriproduksi, Farmers Group acts by 10% in the processing of agricultural products be finished / semi-finished (Agro-Industry) on Agriindustri downstream sub-system, and the United Farmers Group / Arisan contribute by 75% in the delivery of information / education, technology, the provision of capital (financial / credit) as well as human resources development in the sub-system Agriservis, while sub Agriniaga system is not supported by social institutions. The overall role of social institutions can be said to contribute good but not very good because there is still a sub-system that has not been supported by social institutions, namely sub-systems Agriniaga resulting imbalance in this system.

Key words: *Social Institutions, Agribusiness, Eastern Tomohon*

ABSTRAK

Arini Pamona, Peran Lembaga Sosial Terhadap Perkembangan Agribisnis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur, dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Jen Tatu, MS sebagai Ketua, Dr. Ir. Paulus A. Pangemanan, MS dan Dr. Ir. Agnes E. Loho, MP sebagai Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peranan Lembaga Sosial terhadap Perkembangan Agribisnis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. Penelitian ini memberikan informasi tentang Peran Lembaga Sosial terhadap Perkembangan Agribisnis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur serta menambah pengetahuan/wawasan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi ini. Pengumpulan data, berupa data primer dan data sekunder. Data primer melalui wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data sekunder berasal dari sumber lain yang terkait dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara.

Metode pengambilan sampel menggunakan *snowball method*. Informasi awal didapat dari Lurah yang merupakan *Gate Person*, dilanjutkan ke informan berikutnya, tokoh masyarakat/tokoh agama, hingga terpenuhi setiap informasi yang dibutuhkan. Jumlah responden sebanyak 12 responden, yang terdiri dari 4 tokoh masyarakat/tokoh agama dan masing-masing lembaga 1 pengurus dan 1 anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap lembaga berperan pada masing-masing sub sistem. Kelompok Tani berperan sebesar 50% dalam penyediaan sarana produksi pada sub-sistem Agriindustri Hulu, Mapalus dan Ma'rawis berperan sebesar 100% dalam penyediaan tenaga kerja pada sub-sistem Agriproduksi, Kelompok Tani berperan sebesar 10% dalam proses pengolahan hasil pertanian menjadi barang jadi/setengah jadi (Agroindustri) pada sub-sistem Agriindustri Hilir, Kelompok Tani dan Serikat/Arisan berperan sebesar 75% dalam penyampaian informasi/penyuluhan, teknologi, penyediaan modal (keuangan/perkreditan) serta pengembangan SDM pada sub-sistem Agriservis, dapat dikatakan juga peran lembaga sosial terhadap perkembangan Agribisnis memberikan dampak yang baik untuk Agribisnis kedepan tetapi karena masih ada satu sub-sistem yang belum ditunjang oleh lembaga sosial yaitu sub-sistem Agriniaga yang mengakibatkan ketimpangan pada sistem ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem yang diteliti belum dapat berfungsi maksimal karena masih ada subsistem yang belum ada lembaga sosial yang menunjangnya. Untuk itu sebaiknya ada lembaga semacam KUD perlu dihidupkan kembali agar dapat menunjang subsistem agri-niaga.

Kata kunci: Lembaga Sosial, Agribisnis, Tomohon Timur

PENDAHULUAN

Agribisnis pada hakikatnya menyangkut suatu aktivitas dalam bidang pertanian. Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tani. Pembangunan agribisnis menjadi pilihan guna peningkatan ekonomi nasional. Untuk melaksanakan pembangunan pertanian tersebut maka diperlukan tersedianya kelembagaan yang memadai dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Tanpa kelembagaan yang memadai laju pembangunan pertanian tidak akan seperti yang diharapkan. Demikian pula tanpa SDM yang berkualitas laju pertumbuhan ekonomi akan terhambat. SDM yang berkualitas adalah aset pembangunan, sebaliknya SDM yang tidak berkualitas menjadi beban pembangunan. Oleh sebab itu, kesediaan kelembagaan dan pengembangan SDM merupakan kunci kinerja pembangunan pertanian.

Sektor ini juga memiliki kemampuan yang besar dalam menyediakan pangan masyarakat. Keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan pangan telah berperan secara strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional (*food security*) yang sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial (*socio security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*). Apabila sektor ini terus menerus dikembangkan dan diidentifikasi potensi serta prospeknya, diharapkan dapat memperkuat kondisi perekonomian di Indonesia.

Pembangunan pertanian saat ini bertujuan meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas dan juga meningkatkan nilai tambah. Untuk mencapai tujuan ini yang perlu di bangun sistem agribisnis yang meliputi sub-sistem hulu, *on farm* (usahatani), hilir dan juga jasa penunjang. Semua sub-sistem membentuk satu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengembangan sektor agribisnis sebagai salah satu sektor unggulan dan sektor vital bagi perekonomian bagi suatu bangsa membutuhkan perhatian yang serius dalam pengembangannya.

Sebagai sebuah sistem, kegiatan agribisnis tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, saling menyatu dan saling terkait.

Terputusnya salah satu bagian akan menyebabkan timpangnya sistem tersebut. Untuk meminimumkan hal-hal yang dapat membuat suatu sistem agribisnis mengalami gangguan maka diperlukan topangan dari berbagai pihak. Salah satunya adanya lembaga sosial yang dapat menunjang keberlangsungan agribisnis yang nantinya akan menunjang perekonomian suatu desa. Berbicara mengenai ekonomi komunitas petani di perdesaan, berkaitan erat dengan kelembagaan ekonomi itu sendiri. Perekonomian perdesaan sangat ditunjang usaha pertaniannya sebagai sector rill yang sangat potensial dan berspektrum luas. Sebagai salah satu usaha, mendorong petani meninggalkan konsep pertanian primitif subsistensi dengan produktivitas rendah dan diversifikasi terbatas menuju pertanian modern yang produksinya tinggi, terspesialisasi (komoditas komersial), yang hampir secara keseluruhan untuk memenuhi pasar komersial (Todaro dalam Elisabeth, 2009).

Dalam kajian sosiologi, lembaga sosial menunjukkan sifat mapan dan kehidupan di dalam masyarakat. Begitu sentralnya peran kelembagaan dalam masyarakat menjadikan kelembagaan sebagai wadah untuk setiap perilaku ekonomi dan perubahan sosial. Contoh kelembagaan tradisional di Bali terkait dengan perilaku ekonomi komunitas petani adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan Subak (Elisabeth, 2009).

Rurukan merupakan kelurahan yang memiliki potensi yang besar dalam bidang agribisnis khususnya dalam bidang hortikultura. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Rurukan bekerja sebagai petani. Tatum (2013) mengatakan bahwa sebagian besar petani di Kelurahan Rurukan adalah petani hortikultura. Hal ini disebabkan karena letak geografis yang menyebabkan komoditi hortikultura berkembang secara baik di tempat ini. Petani Rurukan dulunya hanya mengolah tanaman jagung tetapi karena hasil yang didapatkan masih dirasa kurang maka para petani beralih ke tanaman hortikultura yang tentunya memberikan dampak yang baik bagi perekonomian hidup mereka. Berbagai hal dilakukan demi menunjang perekonomian kelurahan tersebut, antara lain, dibentuknya lembaga-lembaga sosial yang diharapkan dapat menunjang perekonomian bahkan

perkembangan agribisnis kelurahan tersebut. Lembaga sosial yang berkembang antara lain Kelompok Tani, Serikat/Arisan, Mapalus dan Ma'rawis.

Oleh karena itu perlu dikaji peran lembaga sosial terhadap perkembangan agribisnis di Kelurahan Rurukan demi mendukung agribisnis yang tangguh dan kompetitif.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur, selama ± 4 (bulan Juni sampai dengan September 2014) mulai dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel

menggunakan *snowball method*. Informasi awal didapat dari Lurah yang merupakan *Gate Person*, dilanjutkan ke informan berikutnya, yaitu para tokoh masyarakat/tokoh agama, hingga terpenuhi setiap informasi yang dibutuhkan. Total responden sebanyak 12 responden, dengan perincian dari 4 tokoh masyarakat/tokoh agama dan 8 responden dari 4 lembaga sosial yaitu Kelompok Tani, Arisan, Mapalus dan Ma'rawis, dimana masing-masing lembaga dipilih 1 orang pengurus dan 1 orang anggota.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan peran lembaga sosial terhadap perkembangan Agribisnis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kelurahan Rurukan secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis, Kecamatan Tomohon Timur. Berada di dataran tinggi dengan suhu yang sangat dingin. Luas area (Km²) sebesar

5,13 atau 22,44% dari keseluruhan area Kecamatan Tomohon Timur, dengan jumlah 7 jaga atau kelurahan, jumlah rumah tangga sebanyak 470 serta jumlah penduduk 1 733 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 888 jiwa dan perempuan sebanyak 845 jiwa.

Lembaga Sosial yang berkembang di Kelurahan Rurukan

Sejarah perkembangan kelembagaan yang ada di Kelurahan ini mengalami pasang surut, ada lembaga yang masih tetap eksis sampai saat ini namun adapun lembaga yang pernah berdiri namun seiring berjalannya waktu mulai hilang dan tidak berkembang lagi, antara lain LKMD bahkan di Kelurahan ini dulunya ada KUD tetapi sekarang sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Setiap lembaga memiliki kegiatannya masing-masing yang tentunya menunjang keberlangsungan perkembangan agribisnis dengan peranannya seperti di bawah ini :

- a. Kelompok Tani, jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah dalam menunjang ketersediaan sarana produksi yaitu dengan pengembangan produksi benih wortel, selain itu Kelompok Tani ini juga bekerja sama dengan salah satu Toko Pertanian di Tomohon dalam penyediaan pupuk bersubsidi serta menyediakan modal bagi para anggota kelompok walaupun belum semua anggota mendapat kesempatan.
- b. Serikat/Arisan, lembaga ini melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang periode pelaksanaannya selama satu tahun dengan bunga sebesar 5% per bulan demi menunjang ketersediaan modal para petani dalam melaksanakan usaha taninya.
- c. Mapalus, jenis kegiatan yang dilaksanakan lebih terfokus pada penyediaan tenaga kerja dalam kelompok itu sendiri, dengan cara menyumbangkan tenaga satu sama lain sesama anggota kelompok secara bergiliran sesuai kebutuhan.
- d. Ma'rawis, jenis kegiatan yang dilaksanakan sama seperti Mapalus, yaitu menunjang perkembangan Agribisnis dengan cara penyediaan tenaga kerja, dengan pengaturan

pembayaran setelah panen atau pada Bulan November (mendekati Natal dengan jumlah pembayaran diatas Hari Orang Kerja (HOK).

Peranan Lembaga Sosial pada Subsistem Agriindustri Hulu

Dalam penelitian ini dikaji peranan lembaga sosial terhadap sistem agribisnis yang dikaji per sub-sistem yaitu sub-sistem hulu, *on farm* (usahatani), hilir dan juga jasa penunjang. Agribisnis hulu adalah unit bisnis yang memproduksi input untuk komponen-komponen lainnya dalam sistem agribisnis, termasuk untuk usahatani, usaha perikanan, dan kehutanan. Subsistem agribisnis hulu menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti industri dan perdagangan agrokimia (antara lain, pupuk dan pestisida), industri agrootomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih/bibit. Peran atau kontribusi lembaga sosial dalam sub-sistem agriindustri hulu adalah dalam hal penyediaan sarana produksi pertanian, mesin dan peralatan serta segala sesuatu yang diperlukan dalam sub-sistem ini yang sangat menentukan berfungsinya suatu sistem agribisnis secara menyeluruh. Lembaga sosial yang menunjang agriindustri hulu adalah Kelompok Tani. Salah satu yang masih tetap eksis sampai saat ini adalah Kelompok Tani Esa Genang Leos yang berdiri pada tahun 2003. Pada saat dibentuk Kelompok Tani ini beranggotakan sebelas orang namun saat ini hanya tersisa sepuluh orang. Kelompok Tani ini didirikan dengan harapan dapat memberikan bantuan terhadap para petani untuk keberlangsungan usahatannya. Kelompok tani ini memiliki jadwal pertemuan setiap sebulan sekali. Pengurangan anggota kelompok ini disebabkan karena berpindahnya salah satu anggota kelompok. Dalam pertemuan biasanya membicarakan mengenai bagaimana upaya untuk keberlangsungan kelompok itu sendiri. Salah satu upaya yang sementara diusahakan adalah pengembangan produksi benih wortel. Disamping itu, kelompok Tani ini memberikan kontribusi dalam penyediaan saprodi antara lain dengan bekerja sama dengan salah satu Toko Pertanian di Tomohon dalam hal penyediaan pupuk yang berasal pupuk bersubsidi. Dengan cara ini, Kelompok Tani menyediakan harga pupuk bagi anggotanya dengan harga lebih

murah dari harga pasar. Dalam menunjang pengetahuan, kelompok ini biasanya saling bertukar informasi saat pertemuan Kelompok Tani. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sebagai sumber informasi, biasanya dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Pertanian sebagai instansi terkait. Kerja sama dengan Dinas Pertanian saat ini untuk peningkatan keahlian berkaitan dengan pengembangan benih wortel.

Jadwal pertemuan yang seharusnya dilaksanakan setiap sebulan sekali, tetapi dalam beberapa waktu belakangan ini pertemuan jarang dilaksanakan karena terkendala kesibukan pekerjaan masing-masing. Demikian juga upaya pengembangan benih wortel yang terhambat pengaplikasiannya karena kesibukan dan masalah internal dalam manajemen. Hal ini berpengaruh pada perkembangan kelompok tani saat ini. Kelompok Tani ini berusaha sebisa mungkin menjalankan tugasnya dengan baik, namun seperti halnya Kelompok Tani lainnya di Kelurahan ini yang tidak menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Ditemukan ada Kelompok Tani yang menjalankan tugasnya hanya ketika ada bantuan dari pemerintah melalui instansi terkait. Jadi dapat dikatakan lembaga ini khususnya Kelompok Tani tidak bekerja sebagaimana mestinya atau tidak maksimal dalam pengaplikasiannya di lapangan.

Lembaga yang menunjang hal ini adalah Kelompok Tani, berikut ini adalah uraiannya :

1. Benih (25%)
2. Pupuk (25%)
3. Pestisida (25%)
4. Alsintan (25%)

Dalam pengaplikasiannya Kelompok Tani hanya menunjang ketersediaan benih dan pupuk atau hanya 50% dari keseluruhan yang dibutuhkan petani, maka dapat dikatakan peran lembaga sosial Kelompok Tani hanya memberikan kontribusi sebesar 50% dalam menunjang keberlangsungan Agribisnis di Kelurahan Rurukan, yang dalam skala Likert masuk dalam kategori cukup (40 % - 59.99 %).

Peranan Lembaga Sosial pada Subsistem Agriproduksi

Agriproduksi adalah unit bisnis yang menghasilkan produk-produk primer, identik dengan usahatani, usaha perikanan dan kehutanan. Yang menggunakan sarana produksi

yang dihasilkan oleh sub-sistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer. Termasuk ke dalam subsistem usahatani ini adalah usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura, usaha tanaman obat-obatan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan, dan kehutanan. Lembaga sosial berperan dalam proses ini yaitu dalam proses menghasilkan produk-produk pertanian yang dapat diolah dalam sub sistem selanjutnya. Lembaga yang menunjang sub-sistem ini antara lain Mapalus dan Ma'rawis.

- a. Mapalus (Kelompok Kerja) adalah salah satu lembaga sosial yang sudah sejak lama berkembang di Kelurahan Rurukan. Salah satu kelompok kerja yaitu Kelompok Mapalus adalah yang berdiri pada tahun 2013. Kelompok ini beranggotakan lima belas orang, dengan jadwal pertemuan dilaksanakan dua kali setiap bulannya. Dalam pertemuan biasanya membicarakan mengenai perkembangan kelompok, selain itu juga membicarakan kebijakan-kebijakan yang direncanakan kedepan, misalnya mengenai perkembangan anggota kelompok untuk mengolah pertanian yang sehat/pertanian organik. Dalam perkembangannya, kelompok ini lebih berorientasi atau berperan pada bantuan tenaga kerja dalam kelompok itu sendiri. Lembaga ini menunjang ketersediaan tenaga kerja dengan cara menyumbangkan tenaga satu sama lain sesama anggota kelompok secara bergiliran, yang tentunya telah diatur/sesuai dengan kesepakatan kelompok. Misalnya, jika ada salah satu anggota kelompok memerlukan tenaga kerja maka anggota tersebut menyampaikan kepada pengurus kelompok yang nantinya akan dikoordinasikan dengan anggota kelompok lain dan akan bergilir kepada setiap anggota kelompok.
- b. Ma'rawis adalah salah satu lembaga yang menunjang keberlangsungan perkembangan Agribisnis di Rurukan, yang keberadaannya sudah ada dalam beberapa tahun belakangan ini. Yang beranggotakan sepuluh orang. Yang berperan dalam penyediaan tenaga kerja, yang cara kerjanya dengan cara apabila pada waktu tanam yang bersangkutan tidak memiliki biaya untuk Tenaga Kerja maka

dapat meminta anggota kelompok yang mengerjakan dengan pengaturan pembayaran setelah panen atau pada Bulan November (mendekati Hari Natal) dengan besarnya nilai pembayaran diatas Hari Orang Kerja (HOK). Dan apabila ada kelompok yang berhalangan maka biasanya orang tersebut mencari pengganti dirinya untuk bekerja karena apabila tidak maka akan dikenakan denda.

Kedua lembaga di atas ini, menunjang dalam penyediaan tenaga kerja dimana tenaga kerja menunjang berjalannya agriproduksi yaitu dalam proses menghasilkan produk-produk pertanian yang dapat diolah dalam sub-sistem selanjutnya. Sub sistem ini menunjang keberlangsungan usahatani (hasil produk primer), yang dibutuhkan pada subsistem ini adalah tenaga kerja yang dapat menghasilkan barang hasil pertanian. Lembaga yang menunjang adalah Mapalus dan Ma'rawis, berikut ini adalah uraiannya :

1. Tenaga Kerja (100%)

Dalam pengaplikasiannya Mapalus dan Ma'rawis menunjang ketersediaan tenaga kerja secara menyeluruh, maka dapat dikatakan peran lembaga sosial mapalus dan Ma'rawis memberikan kontribusi secara menyeluruh (100%) dalam menunjang keberlangsungan Agribisnis di Kelurahan Rurukan, yang dalam skala Likert masuk dalam kategori sangat baik (80 % - 100 %).

Peranan Lembaga Sosial pada Subsistem Agriindustri Hilir

Agriindustri Hilir adalah unit bisnis yang menjalankan fungsi pengolahan produk primer menjadi barang siap konsumsi (*final product*) ataupun produk antara (*intermediate product*) untuk unit bisnis lainnya. Peran lembaga sosial dalam sub-sistem ini yang menjalankan fungsi pengolahan produk primer menjadi barang jadi atau setengah jadi yang tentunya memiliki tujuan dalam peningkatan nilai tambah. Lembaga-lembaga yang berkembang di Kelurahan Rurukan belum secara maksimal menunjang sub-sistem ini. Kelompok Tani adalah salah satu yang menunjang, itupun hanya sebagian kecil dari proses ini. Kelompok Tani hanya menunjang dalam proses pengemasan Strawberry. Sub-sistem yang sebenarnya tidak kalah penting dari

sub-sistem yang lain bahkan apabila melihat karakteristik produk hasil pertanian yang mudah rusak seharusnya ada lembaga yang menunjang sub- sistem ini, yang dapat mengolah produk hasil pertanian menjadi barang jadi maupun setengah jadi yang tentunya akan menaikkan nilai tambah barang itu sendiri. Sub-sistem ini menunjang keberlangsungan fungsi pengolahan produk hasil pertanian menjadi barang jadi atau setengah jadi (agroindustri). Kelompok Tani hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil, yang dalam Skala Likert masuk dalam kategori sangat tidak baik (0 % - 19.99 %).

Peranan Lembaga Sosial pada Subsistem Agriniaga

Agriniaga (*agrimarketing*) adalah unit bisnis yang berfungsi menyelenggarakan proses distribusi barang dan jasa antar unit usaha (atau komponen) dan antara sistem agribisnis dengan konsumen akhir. Komponen agriniaga tergolong bisnis jasa, akan tetapi dipisahkan dari komponen agriservis, karena komponen agriniaga dipandang memiliki peran penting dalam hubungannya dengan kebijakan publik di bidang stabilitas pasar dan distribusi pendapatan antarpelaku usaha. Pemisahan ini juga bermanfaat bagi keperluan analisis dan perumusan kebijakan pengembangan agribisnis. Lembaga sosial memiliki peran yang dapat memfasilitasi setiap proses pemasaran yang dapat menjaga setiap jalur pemasaran agar dapat berjalan dengan baik yang tentunya dapat memberikan keuntungan bagi petani.

Dalam proses pemasaran atau pendistribusian lembaga-lembaga ini belum memberikan kontribusi atau tidak menyediakan wadah dalam proses pendistribusian atau pemasaran yang dapat menunjang berjalannya proses pemasaran produk hasil pertanian, yang seharusnya melihat karakteristik produk hasil pertanian yang memakan tempat seharusnya ada wadah atau lembaga yang mengatur hal ini agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan para petani.

Peranan Lembaga Sosial pada Subsistem Agriservis

Agriservis adalah unit bisnis penyedia jasa (selain jasa niaga). Termasuk di dalam komponen ini antara lain kegiatan Riset dan Pengembangan, penyuluhan, informasi,

perkreditan, asuransi, pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain. Lembaga sosial memiliki peran yang penting dalam setiap masing-masing sub sistem, begitu pula dalam sub sistem ini yaitu lembaga sosial berperan dalam penyedia jasa penunjang khususnya dalam penyediaan informasi perkreditan atau asuransi bahkan dalam pengembangan SDM lewat berbagai penyuluhan, pendidikan, pelatihan atau pemberian informasi dengan berbagai media yang ada.

- a. Selain menunjang sub sistem agriindustri hulu, Kelompok Tani (Esa Genang Leos) juga menunjang sub sistem agriservis, dimana kelompok ini memberikan kontribusi dalam penyediaan modal yang walaupun tidak secara menyeluruh, kelompok ini masih mengharapkan kerja sama dengan instansi terkait dalam pengaplikasiannya (masih mengharapkan bantuan pemerintah dengan berbagai program pemerintah seperti PUAP).
- b. Selain kelompok tani ada juga lembaga sosial lain yang menunjang sub sistem ini, yaitu Serikat/Arisan. Serikat dan Arisan sudah ada sejak Kelurahan Rurukan berdiri. Serikat adalah Simpan Pinjam yang periode pelaksanaannya satu tahun. Serikat awalnya bermula dari Kolom dan saat ini berkembang ke Serikat Lingkungan. Arisan adalah pertemuan yang dilakukan satu minggu sekali yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Serikat. Dalam pertemuan biasanya disampaikan informasi yang didapat dari Kelurahan yang tidak terbatas pada informasi tentang pertanian saja. Bunga dari Simpan Pinjam dulunya sebesar 10% tetapi karena dirasa terlalu berat maka muncul kebijakan yang diharapkan dapat meringankan para anggota dan saat ini diberlakukan 5% yang dilaksanakan di setiap lingkungan, dan dalam setiap pertemuan ditetapkan iuran dan pertemuan dilaksanakan setiap Hari Selasa. Berbagai hal dilaksanakan oleh pengurus agar lembaga ini tetap berjalan sesuai dengan fungsinya, dengan cara selalu terbuka kepada anggota mengenai perkembangan atau keadaan kelompok,

atau mengenai manajemen yang baik. Lembaga ini sampai saat ini memberi andil yang baik dalam penyediaan modal, oleh karena itu lembaga ini masih tetap bertahan sampai saat ini. Simpan Pinjam Serikat biasanya membantu para anggota dalam menunjang pertanian maupun untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Biasanya apabila anggota meminjam dibawah Rp. 500.000 uang tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari sedangkan jika diatas Rp. 500.000 uang tersebut digunakan untuk biaya produksi pertanian. Simpan Pinjam dalam Serikat ini dapat dikatakan memberikan manfaat yang lebih bagi para anggota apabila didasari pada manajemen yang baik karena apabila tidak, akan menjadi bomerang bagi anggota itu sendiri. Sub sistem ini menunjang ketersediaan jasa selain jasa niaga. Lembaga yang menunjang hal ini adalah Kelompok Tani dan Serikat/Arisan, berikut ini adalah uraiannya :

1. Informasi/Penyuluhan (25%)
2. Keuangan/Perkreditan (25%)
3. Teknologi (25%)
4. Pengembangan SDM (Pendidikan/Pelatihan) (25%)

Dalam pengaplikasiannya Kelompok Tani dan Serikat/Arisan hanya menunjang ketersediaan sarana informasi/penyuluhan, keuangan/perkreditan, dan pengembangan SDM atau hanya 75% dari keseluruhan yang dibutuhkan, maka dapat dikatakan peran lembaga sosial Kelompok Tani dan Serikat/Arisan hanya memberikan kontribusi sebesar 75% dalam menunjang keberlangsungan Agribisnis di Kelurahan Rurukan, yang dalam skala likert masuk dalam kategori baik (60 % - 79.99 %).

Peran Lembaga Sosial terhadap Perkembangan Agribisnis

Mengkaji setiap uraian yang telah disampaikan maka dapat dikatakan lembaga-lembaga ini menunjang beberapa hal dalam perkembangan Agribisnis di Rurukan. Perkembangan Agribisnis mengalami perkembangan yang baik setelah adanya

lembaga yang menunjang, antara lain dalam penyediaan saprodi dalam Agriindustri Hulu, yang dulunya penyediaan pupuk dan benih harus disediakan atau dipersiapkan sendiri oleh para petani dengan adanya lembaga sosial berupa Kelompok Tani yang menunjang, para petani dapat lebih mudah mendapatkan pupuk dan benih bahkan dengan harga yang lebih murah (pupuk bersubsidi), dalam Agriproduksi yang ditunjang oleh lembaga sosial Mapalus dan Ma'rawis yang memudahkan dalam penyediaan tenaga kerja dalam menunjang usahatani yang dulunya sering terhalang dalam pembiayaan tenaga kerja dengan adanya kedua lembaga yang menunjang, para petani tidak perlu menunda proses usahatani demi menunjang keberlangsungan hidup petani itu sendiri. Lembaga sosial yang menunjang dalam Agriindustri Hilir adalah Kelompok Tani yang mengolah barang hasil pertanian dalam proses pengemasan, serta dalam penyediaan modal, pemberian informasi, teknologi, pendidikan dan pengembangan SDM dalam Agriservis adalah Kelompok Tani dan Serikat/Arisan yang dulunya dalam penyediaan modal berupa simpan pinjam dengan bunga yang tinggi (10%) tetapi dengan adanya lembaga yang menunjang para petani merasa lebih dimudahkan dalam penyediaan modal berupa simpan pinjam dengan bunga sedikit lebih rendah (5%) dan juga adanya penyediaan modal dari bantuan pemerintah terhadap Kelompok Tani, tetapi tidak dapat dipungkiri ada salah satu sub sistem yang tidak ditunjang oleh lembaga yaitu sub sistem Agriniaga dalam proses pemasaran dan pendistribusian, disini dapat dilihat bagaimana lembaga sosial berperan kearah yang lebih baik dalam menunjang perkembangan Agribisnis.

Berikut ini akan dihitung secara menyeluruh seberapa besar peran lembaga sosial dalam perkembangan Agribisnis, dengan perhitungan skala likert sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{6} \times 10 \\
 &= 73,33\%
 \end{aligned}$$

Dimana, **Total Skor** di dapat dari penentuan jumlah pemilihan responden terhadap bobot skala likert :

Cukup (3) : 5 Responden
 Baik (4) : 6 Responden
 Sangat Baik (5) : 1 Responden

Dengan perhitungan : **T x Pn**

Ket : T = Total Responden

Pn = Pilihan Angka Likert

Cukup (3) : 5 x 3 = 15

Baik (4) : 6 x 4 = 24

Sangat Baik (5) : 1 x 5 = 5

Jumlah : 44 (Total Skor)

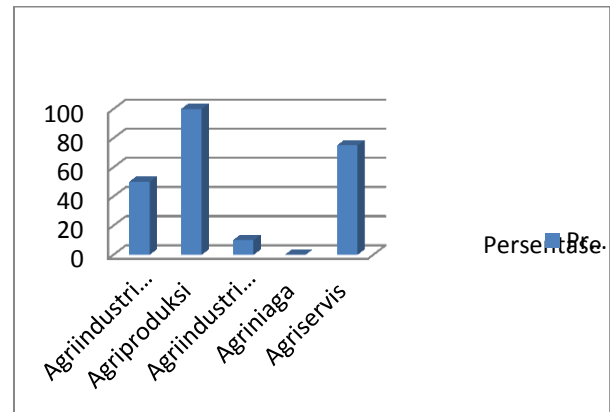
Serta **Y** adalah skor tertinggi yang ditentukan dengan perhitungan :

Y = Skor Tertinggi Likert x Jumlah Responden

Y = 5 x 12 = 60 (nilai Y)

Perhitungan di atas menunjukkan seberapa besar peran lembaga sosial terhadap perkembangan Agribisnis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur secara menyeluruh yaitu dari hasil yang didapat peran lembaga sosial termasuk dalam kategori Baik (73,33%). Perhitungan di atas didasarkan pada jawaban para responden.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan seberapa besar peran lembaga sosial pada masing-masing sub sistem dalam Agribisnis yang dikaji secara lebih mendalam sesuai dengan sub sistem yang ada :



Gambar 1. Diagram Peran Lembaga Sosial terhadap Masing – Masing Sub Sistem

Gambar 1 menunjukkan seberapa besar peran lembaga sosial dalam masing-masing sub sistem. Sub sistem Agriindustri Hulu ditunjang oleh lembaga sosial Kelompok Tani yang memenuhi kebutuhan benih dan pupuk, Kelompok Tani cukup berperan dalam hal ini. Sub sistem Agriproduksi ditunjang oleh lembaga sosial Mapalus dan Ma'rawis yang memenuhi kebutuhan tenaga kerja berperan sangat baik. Kelompok Tani adalah salah satu yang menunjang sub sistem Agriindustri Hilir, itupun hanya sebagian kecil dari proses ini. Kelompok Tani hanya menunjang dalam proses pengemasan Strawberry, maka dari itu peran lembaga sosial dalam sub sistem ini sangat kecil/sangat tidak baik. Sub sistem Agriiaga adalah sub sistem yang tidak ditunjang oleh lembaga sosial, belum ada lembaga di Kelurahan ini yang menunjang proses pendistribusian dan pemasaran barang hasil pertanian. Sub sistem Agriservis ditunjang oleh lembaga sosial Kelompok Tani dan Serikat/Arisan dalam sarana informasi/penyuluhan, keuangan/perkreditan, dan pengembangan SDM, lembaga ini berperan secara baik dalam menunjang sub sistem Agriservis. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa belum semua sub sistem ditunjang oleh lembaga yang ada bahkan dalam proses pendistribusian/pemasaran yang seharusnya lebih diperhatikan karena melihat sifat dasar hasil pertanian yang memakan tempat dan mudah busuk/rusak. Terlebih dalam pemberian informasi harga dan penentuan waktu tanam yang tepat. Jadi, masih ada sub sistem yang tidak ditunjang oleh lembaga yaitu

subsistem Agriniaga, disinilah terjadi ketimpangan Agribisnis sebagai sebuah sistem.

Sebagai sebuah sistem, kegiatan agribisnis tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, saling menyatu dan saling terkait. Terputusnya salah satu bagian akan menyebabkan timpangnya sistem tersebut. Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (food supply chain).

Pada diagram 1 di atas menampilkan seberapa besar peran lembaga pada masing-masing sub sistem. Kedua hasil di atas menunjukkan bagaimana peran lembaga sosial di Kelurahan Rurukan, ketika dikaji secara menyeluruh atau secara umum maka dapat dilihat peran lembaga sosial terhadap perkembangan Agribisnis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur adalah baik tetapi setelah dikaji secara lebih mendalam sesuai dengan sub sistem masing-masing, didapati masih ada sub sistem yang belum ditunjang oleh lembaga sosial yang mengakibatkan ketimpangan pada sistem ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan tentang Peran Lembaga Sosial dalam Perkembangan Agribisnis di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur maka dapat disimpulkan bahwa, setiap lembaga berperan pada masing-masing sub-sistem. Kelompok Tani berperan sebesar 50% dalam penyediaan sarana produksi pada sub-sistem Agriindustri Hulu, Mapalus dan Ma'rawis berperan sebesar 100% dalam penyediaan tenaga kerja pada sub-sistem Agriproduksi, Kelompok Tani berperan sebesar 10% dalam proses pengolahan hasil pertanian menjadi barang jadi/setengah jadi (Agroindustri) pada sub-sistem Agriindustri Hilir, Kelompok Tani dan Serikat/Arisan berperan sebesar 75% dalam penyampaian informasi/penyuluhan, teknologi, penyediaan modal (keuangan/perkreditan) serta pengembangan SDM pada sub-sistem Agriservis. Lembaga sosial berperan dalam

perkembangan Agribisnis serta memberikan dampak yang baik untuk Agribisnis kedepan. Namun demikian, masih terdapat satu subsistem yang belum ditunjang oleh lembaga sosial yaitu sub-sistem Agriniaga yang mengakibatkan ketimpangan pada sistem ini.

Saran

Dengan demikian, Penulis memberikan saran yang diharapkan bermanfaat dan dapat membantu perkembangan Agribisnis sebagai suatu sistem dapat berjalan sebagaimana mestinya, perlunya kerjasama dan pengaturan yang baik agar setiap kinerja dari setiap lembaga dapat dijalankan secara maksimal, serta dibentuknya lembaga yang dapat menunjang sub sistem Agriniaga yang dapat dilakukan dengan membangun hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait demi menunjang keberlangsungan di dalamnya serta keberlangsungan KUD yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya dapat dijalankan kembali. Dengan dibentuknya lembaga yang dapat menunjang proses pemasaran diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil pertanian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Tomohon Timur Dalam Angka, 2013
- Dwi, Narwoko J. dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana
- Elisabeth, R dan Iwan Setiajie Anugrah. 2009. *Sistem Kelembagaan Komunitas Petani Sayuran di Desa Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali*, Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian
- Haryanto, Dany dan G. Edwin Nugrohadhi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Hastuti, E Y. 2008. *Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan*

- Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Boyolali***, Semarang: Program Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Martadireso, S. Widada Agus Suryanto. 2002. ***Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama***, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Maulidah, S. 2012. ***Modul Kelembagaan Dalam Agribisnis***, Malang: Lab of Agribusiness Analysis and Management Faculty of Agriculture Universitas Brawijaya
- Saragih, B. 2001. ***Agribisnis Paradigma Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian***, Bogor: Yayasan Mulia Persada Indonesia dan PT. Suveyor Indonesia bekerjasama dengan Pusat Studi Pembangunan IPB dan Unit for Sosial and Economic Studies and Evaluation (USESE) Foundation
- _____. 2001. ***Suara dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis***, Bogor: Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo
- Soedijanto. 2004. ***Kebijakan Pengembangan Kelembagaan Agribisnis Dan Sumberdaya Agribisnis***, Semarang: Kepala Pusat Diklat Pegawai – Badan Pengembangan SDM Pertanian
- Soemarno. 1996. ***Makalah Manajemen Agribisnis: Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia***, Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang
- Soekanto, Soerjono. 2012. ***Sosiologi Suatu Pengantar***, Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2009. ***Sosiologi Suatu Pengantar***, Jakarta: Rajawali Pers
- Sri, R D dan Amri Jahi. 2005. ***Jurnal Penyuluhan: Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur***, Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Susanto, A. 2004. ***Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya***, Bandung: Lingga Jaya
- Sutabri, T. 2003. ***Sistem Informasi Manajemen***, Jakarta: Andi Publisher
- Tatuh, J. 2004. ***Agribisnis Konsep Dasar Dan Perspektif Pengembangan***, Manado: Jurusan Sosial-Ekonomi & Agribisnis Fakultas Pertanian Unsrat
- _____. dan Agnes Loho. 2012. ***Laporan Penelitian Pemasaran Sayuran Dataran Tinggi Di Kelurahan Rurukan***, Manado: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Unsrat
- _____. Mandey, Juliana dan Hanny Anapu. 2013. ***Research Report Economic Potentials of Rural Financial Institutions in Rurukan and Kumelembuai***, Manado: A Research Project Funded by IPM-CRSP UNSRAT TEAM The Faculty of Agriculture
- Wahyu, W W. 2004. ***Sistem Informasi Manajemen***, Yogyakarta: UPP AMP YKPN